

"Biarlah Ia Tetap Benar"

22A

Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan



Pengembangan tabiat dikatakan sebagai pekerjaan yang paling penting yang pernah dipercayakan kepada manusia. Selama satu jam kedepan kita akan mendalami hak istimewa kita dan tanggung jawab kita supaya menjadi serupa dengan tabiat Kristus. Bergabunglah bersama kami dalam waktu yang berharga ini untuk pembaharuan diri sebagaimana Pendeta Stephen Wallace akan membawa kita "Dari Kemuliaan kepada Kemuliaan."

Selamat datang kembali, saudara-saudaraku terkasih. Terima kasih banyak atas hak istimewa untuk belajar lagi dengan Anda malam ini. Kita telah melihat faktor oposisi yang disebut daging. Dalam kata-kata Paulus, **"keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh;" {Gal 5:17}** dan kata kerja yang diterjemahkan "keinginan" ada di present active tense, yang berarti keinginan yang terus-menerus. Memang, selama kita memiliki daging yang tidak suci, daging akan bertentangan Roh; dan kita tidak akan mendapatkan daging yang suci sampai kapan? ...sampai pemuliaan. Jadi seperti yang kita catat di referensi terakhir yang sempat kita lihat, gulat, **bergulat dengan dosa bawaan... {Review and Herald, 29 November 1887}**

Apa itu dosa bawaan? Itu adalah hati yang egois dengan semua kecenderungan yang diwariskan pada kejahatan.

Bergulat dengan dosa bawaan dimulai **"dari salib sampai ke,"** apa? **"mahkota."** - bahasa simbolis yang mencakup seluruh kehidupan Kristen, dimulai pada pertobatan - itulah salib - dan puncaknya pada pemuliaan - itulah mahkotanya. Sebenarnya, di dalam pernyataan itu, hamba Tuhan mengidentifikasi mahkota sebagai mahkota keabadian, dan kapankah kita menerimanya? **"Dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir."** {1 Kor 15:52} Sekarang, implikasi dari fakta itu sangat besar, dan kita perlu mempertimbangkan implikasinya.

Sekarang, saya akan membahas topik yang sangat kontroversial dengan Anda; dan, diberkatilah hatimu, saya, secara alami, tidak suka berurusan dengan masalah kontroversial. Tapi ketika saya melihat kontroversi yang memisahkan kita sebagai satu umat, itu benar-benar mengkhawatirkan saya. Karena saudara-saudaraku terkasih, jika kita akan memberikan amaran terakhir {Wahyu 18:1-4}, kita harus bersatu dalam apa yang kita nyatakan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Kita harus bersatu; dan kebenaran itulah yang menyatukan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Jadi saya harus, demi Dia yang adalah Kebenaran, yang saya kasihi dengan sepenuh hati, dan demi gereja-Nya, yang juga saya kasihi, saya harus mencari, dengan kuasa Roh Kebenaran, untuk menyajikan dengan hati-hati kebenaran sehingga kita dapat mencapai kesepakatan bersama tentang masalah kontroversial ini dan menemukan kesatuan dalam kebenaran. Itulah satu-satunya tempat kita benar-benar memiliki persatuan. Itu di mana? ... di dalam kebenaran. Tapi saya berdiri membutuhkan doa khusus, dan begitu pula Anda, saat kita mendekati topik ini. Jadi mari kita megambil waktu memohon dengan sungguh-sungguh untuk pcurahan Roh Kebenaran agar memberkati kita saat kita melanjutkan pelajaran ini.

Bapa di surga, saya sangat berterima kasih bahwa Engkau sangat ingin dan siap mencurahkan Roh-Mu ke atas umat-Mu sesuai dengan kebutuhan mereka; dan kami sangat

membutuhkan Roh itu sekarang. Kami berada di masa penutupan sejarah bumi. Kami memiliki pesan untuk dibawa ke setiap bangsa, suku, bahasa dan kaum, dan kami sangat terpecah dalam banyak hal. Kami kurang persatuan. Bapa tolong, oleh Roh Kebenaran, melalui pelajaran tentang Kebenaran, semoga kami menemukan kesatuan di dalam Dia yang adalah Kebenaran. Tuhan, saya sangat ingin meninggikan Kebenaran, meninggikan Yesus; dan saya tahu, karena Dia telah berkata, "Aku, jika aku ditinggikan, akan menarik semuanya kepada-Ku;" dan semakin kami membiarkan diri kami ditarik kepada Dia yang adalah Kebenaran, semakin kami pasti akan bersatu antara satu dengan yang lain sampai kami menjadi satu kebenaran dengan Yesus. Jadi mohon Tuhan, bantu saya dengan cara yang istimewa untuk berbicara tentang kebenaran dengan sangat hati-hati dan akurat. Rangkaikan kata-kata saya, tuntunlah pikiran saya. Saya ingin mengatakan apa yang Engkau ingin saya katakan, tidak lebih, tidak kurang; dan apa yang dapat Engkau katakan melalui bejana tanah yang hina ini, saya berdoa agar dipahami dan akan mampu membebaskan kami dari kesalahpahaman dan membawa kami ke dalam kesatuan. Tolong Tuhan, wujudkanlah ini, karena saya memintanya dalam nama Yesus. Amin.

Kita belum menyelesaikan Pelajaran 21; dan ada catatan yang sangat positif yang ingin saya akhiri, tapi saya akan mulai dengan itu. Kita telah mencatat dengan sangat jelas, dan diteguhkan baik dari Kitab Suci maupun Roh Nubuat, bahwa kehidupan Kristen adalah konflik yang terus-menerus, pergumulan yang terus-menerus. Nyatanya, pena inspirasi mengatakan dalam [Testimonies, Volume 3, halaman 253](#), Anda lihat di mana kita berada, "[Kehidupan Kristen adalah pertempuran dan pawai yang konstan. Tidak ada istirahat dari peperangan.](#)" Bahasa yang cukup jelas, bukan? Itu bisa didokumentasikan dengan sangat jelas di dalam Alkitab juga. "**Kehidupan Kristen adalah pertempuran dan pawai yang konstan. Tidak ada istirahat dari peperangan.**"

Beberapa dari Anda mungkin berpikir, "*Tunggu sebentar. Kedengarannya sangat suram. Maksud saya, dimana damai? Bukankah seharusnya ada perdamaian? Bukankah seharusnya orang Kristen mengenal perdamaian? Nah, bagaimana Anda bisa menyatukannya dengan seluruh kehidupan Kristen menjadi pertempuran terus-menerus? Bagaimana Anda menyesuaikannya dengan peperangan yang tiada akhir? ...tidak ada istirahat dari peperangan? Dimana kedamaiannya?*"

Pertama-tama, tolong kenali dengan siapa perdamaian itu. - sangat penting, saudara-saudaraku. [Roma 5:1](#) "[Karena itu, setelah dibenarkan oleh iman, kita berdamai dengan,](#)" diri sendiri? Apakah itu yang dikatakannya? Tidak. "[Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus.](#)" Ya, memang ada damai, tapi damai dengan Tuhan! Tapi dengarkan saya, saudara, saudari, jika Anda dan saya ingin berdamai dengan Tuhan, kita harus berperang dengan diri sendiri. Apakah kita semua paham dalam hal itu? Sebenarnya, sisi pemuliaan ini... Pahami ini; tolong mengerti ini. Sisi pemuliaan ini, Anda dan saya hanya memiliki dua pilihan, hanya dua pilihan. Kita bisa berperang dengan diri sendiri dan berdamai dengan Tuhan, atau kita bisa berdamai dengan diri sendiri dan berperang dengan Tuhan. Itulah pilihan yang Anda miliki.

Mengapa? Karena diri yang saya bicarakan tidak pernah bertobat. Itu adalah manusia lama kita, yang harus kita lawan setiap hari sampai dia akhirnya dilenyapkan, "**Dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir.**" {[1 Kor 15:52](#)} Saya tidak tahu tentang Anda, saudara-saudaraku terkasih, tapi saya menantikan hari itu ketika faktor oposisi itu dilenyapkan, diberantas, dan "**dalam sekejap mata,**" "**Tubuh yang hina ini**" diubah dan "**dibentuk seperti tubuh-Nya yang mulia,**" {[Flp 3:21](#)} dan saya tidak lagi memiliki manusia lama yang mengganggu saya setiap hari. Saya sangat menantikannya; Apakah Anda setuju dengan saya? {Amin}

Ijinkan saya sedikit mencurahkan isi hati saya. Saya berada di antara saudara-saudaraku; Saya bisa melakukan itu dengan aman, bukan? Ada kalanya, ada kalanya pertarungan saya menjadi begitu sengit sehingga saya benar-benar berseru dan berkata, "*Tuhan, tolong, apakah Engkau mengizinkan saya untuk tidur?*" Apa tidur kematian bagi orang Kristen? Apa itu? Apakah ada yang perlu ditakuti? Tidak, terkadang ini adalah alternatif yang sangat menarik... menuju pertempuran yang sangat intens; dan saat berikutnya kita tahu, "**terompet akan berbunyi dan orang mati akan dibangkitkan,**" apa? "**...dalam keadaan yang tidak dapat binasa!**" {1 Kor 15:52} Dan kita tidak akan memiliki faktor oposisi ini; dan kita bisa *meletakkan pedang dan perisai kita dan tidak lagi belajar perang* {Mikha 4:3}, seperti yang dikatakan lagu itu. Oh, saya merindukan hari itu dengan seluruh keberadaan saya! Apakah Anda mengikuti saya, atau adakah di antara Anda yang memiliki kesamaan dengan saya? {Amin} Tapi setiap kali saya mengatakan hal seperti itu, saya selalu cepat-cepat menambahkan, "**Meskipun demikian, bukan kehendak saya, tetapi kehendak-Mulah yang terjadi; {Luk 22:42} dan jika Engkau ingin saya hidup sampai Yesus datang, maka saya mengandalkan Engkau untuk memberi saya kekuatan untuk bertarung dan menang dalam pertempuran luar biasa melawan manusia lama saya.**" Oh, saya merindukan waktu ketika pertempuran berakhir. Tapi ini tidak akan berakhir, saudara-saudaraku terkasih, sampai pemuliaan atau kematian, mana yang lebih dulu. "Ketahuilah itu;" dan ketahuilah bahwa meskipun Anda harus terus-menerus melawan manusia lama itu, Anda bisa mengalami sukacita damai sejahtera dengan Tuhan.

Sesungguhnya, Kitab Suci menyebut **perdamaian ini sebagai kedamaian yang melampaui segala akal;** dan Anda dapat lebih memahami bagaimana, di tengah konflik yang terus-menerus, memiliki kedamaian yang akan menjadi kedamaian yang melampaui semua pemahaman, bukan? tentu. [Filipi 4:7, "Dan damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus."](#) Saya suka itu: "**Jagalalah hati dan pikiran Anda.**" Apa lagi yang kita punya di sana? **...hati dan pikiran.** Apa yang sedang kita bicarakan? **...pikiran dan perasaan.** Apa yang sedang kita bicarakan? **...tabiat!** {5T 310.1} Apakah Anda melihat itu? "**...damai sejahtera Allah yang melampaui segala akal akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus.**"

[Signs of the Times, 17 Maret 1887: "Merupakan hak istimewa kita untuk memiliki setiap hari jalan yang tenang, dekat, dan bahagia bersama Yesus."](#) Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} "[Kita tidak perlu khawatir jika jalannya terletak melalui konflik dan penderitaan. Kita mungkin memiliki kedamaian yang melampaui segala akal; tapi itu akan membuat kita bertarung dengan kekuatan kegelapan, berjuang keras melawan keegoisan dan,](#)" apa lagi? "dosa bawaan" Ada kedamaian, ya, tetapi jika Anda ingin berdamai dengan Tuhan, Anda harus berperang dengan diri sendiri. Apakah kita semua bersama-sama? Kita harus berperang dengan diri sendiri.

Sekarang, saudara-saudaraku terkasih, masalah kontroversial yang perlu kita tangani pada saat ini. Ngomong-ngomong, ini adalah percakapan dengan beberapa dari Anda yang telah meyakinkan saya bahwa saya perlu membahas ini sedikit lebih lengkap dari biasanya. Apa itu? Apa masalah kontroversial ini? Diberkatilah hatimu, ini berkaitan dengan inti masalah mengenai kondisi yang harus dicapai umat Tuhan jika mereka ingin mampu berdiri tanpa perantara setelah penutupan pintu kasihan. Apakah Anda mendengar apa yang baru saja saya katakan? Apa masalah kontroversialnya? Ini ada hubungannya dengan kondisi umat Tuhan, kondisi yang harus mereka capai dengan kasih karunia, jika mereka ingin dapat berdiri tanpa perantara setelah penutupan pintu kasihan.

Anda tahu, saya yakin, bahwa pintu kasihan ditutup sebelum masa **kesusahan Yakub, {Yer 30:7}** dan **tujuh malapetaka terakhir. {Wahyu 15:1}** Anda sadar akan hal itu, bukan? Ada periode waktu yang signifikan, lalu, antara penutupan pintu kasihan dan pemuliaan, yang

terjadi, "**dalam sekejap mata,**" ketika Yesus datang. Sekarang, **Yesus pada penutupan pintu kasihan berhenti dari pelayanan Imam Besar-Nya.** {PH098 13.2} Peran perantaranya berakhir. **Dia mengesampingkan jubah Imam Besar-Nya dan Dia mengenakan jubah raja-Nya,** {DS, 14 Maret 1846 par. 2} dan Dia bersiap untuk datang dalam waktu singkat, dan puji Tuhan, **itu akan dipersingkat dalam kebenaran,** {Rom 9:28} untuk datang dan membawa pulang umat-Nya.

Sekarang, pertanyaannya adalah, kondisi apa yang harus dicapai oleh umat-Nya, oleh kasih karunia apakah mereka akan bisa hidup tanpa perantara? Dari penutupan pintu kasihan hingga pemuliaan, melalui masa, dengan kata lain, kesusahan besar Yakub, periode waktu yang signifikan. Kondisi apa yang harus mereka capai? Ada orang yang berpendapat bahwa mereka musti benar-benar tanpa dosa apapun. Apakah itu masalahnya? Diberkatilah hatimu, kita baru saja akan menjelajahi daerah tambang teologis; dan saya ingin Anda mendoakan saya seperti Anda berdoa untuk diri sendiri. Mari kita lanjutkan dengan sangat hati-hati. Baik? ...dengan sangat hati-hati; dan mari kita berpegang erat pada pena inspirasi, itulah pelindung kita kita. Apakah Anda setuju dengan saya? Sekarang, ini mungkin memerlukan lebih dari satu pelajaran, saya tidak tahu, kita akan lihat. Tuhan, tolong saya.

Mari kita mulai dengan membaca pernyataan serupa ke salah satu yang telah kita catat dalam Review and Herald, 29 November 1887. Ini dia, dinyatakan kembali, dalam *Signs of the Times*, 17 Desember 1885: "**Mari kita maju; karena kita sedang berjuang untuk mahkota yang abadi.**" "**Kita berjuang untuk,**" apa? "**mahkota abadi.**" "**Marilah kita rajin untuk memastikan panggilan dan pilihan kita. Seorang pengikut Kristus yang malas dan lesu tidak akan pernah memperoleh jalan masuk ke dalam Kerajaan Allah, dari salib ke mahkota,**" dan bagaimana dia baru saja mengidentifikasi mahkotanya? Itu adalah "**mahkota abadi**", oke? "**Dari salib ke mahkota ada pekerjaan yang sungguh-sungguh harus dilakukan. Ada pergulatan melawan,**" apa? "**Dosa bawaan; ada peperangan melawan kesalahan lahiriah. Tapi akhirnya kita akan menang, jika kita tidak menjadi lelah dalam melakukan yang baik. Portal Surga akan terbuka untuk setiap orang yang melakukan yang terbaik untuk Tuhan dan sesamanya.**" Sekali lagi, dan ini bukan satu-satunya pernyataan; masih ada lagi tempat di mana kita diberitahukan bahwa kita harus bergumul dengan dosa bawaan dari apa? "**...salib menuju mahkota.**"

Sekarang, pertanyaannya: Kapanakah kita menerima mahkota, sebelum atau sesudah penutupan pintu kasihan? - setelah penutupan pintu kasihan. Mahkota adalah apa yang kita dapatkan "**dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir;**" {1 Kor 15:52} dan pintu kasihan telah ditutup, bahkan sebelum **masa kesusahan Yakub.** {GC 616.1} Jadi jelas, dari penutupan pintu kasihan hingga pemuliaan, menurut pena inspirasi, kita masih apa? "**...bergulat dengan dosa bawaan.**" Sekarang, saya tidak mengada-ada. Saya hanya memikirkan hal ini bersama Anda. Apakah kita semua bersama dalam hal ini? Kita bergumul dengan dosa bawaan sampai mahkota. Mahkota adalah mahkota keabadian. Kita mengerti "**dalam sekejap mata, pada waktu bunyi nafiri yang terakhir,**" ketika Yesus datang. Jelas sekali, ada jangka waktu tertentu dari penutupan pintu kasihan hingga pemuliaan, dimana kita bergumul dengan apa? ...dosa bawaan - masih, terus! Itu dimulai di kayu salib, tapi itu berjalan tepat setelah penutupan pintu kasihan, sampai kemuliaan, masih bergulat dengan apa? "**...dosa bawaan.**"

Nah, apakah itu berarti kita terus berbuat dosa sampai kita dimuliakan? Demikianlah? Oh, saudara-saudaraku terkasih, tolong pahami ini. Demi kasih Kristus, dan dalam kekuatan Roh Kudus, Anda dan saya harus menjadi pegulat yang terampil bahwa kita membuat manusia lama itu terkunci mati, terjepit di lantai; dan kita lebih baik mati daripada secara sengaja melanggar hukum Tuhan. {Amin} Apakah Anda setuju dengan saya? {Amin} Itulah tepatnya artinya

dimeteraikan, dan kita harus dimeteraikan sebelum penutupan pintu kasihan. Saya ingin mengulanginya. Kita harus tiba di tempat dimana, untuk kasih Kristus dan dalam kuasa Roh Kudus, bahwa kita telah menjadi pegulat yang terampil sehingga kita telah membuat manusia lama itu terkunci mati, terjepit di lantai, dan kita lebih memilih apa? ...mati daripada secara sengaja melanggar hukum Tuhan. Itulah artinya **menjadi pemenang. {Wah 1 dan 2}**

Tapi, pikirkanlah dengan saya sekarang. Bahkan ketika tiba, oleh rahmat Tuhan, ke pengalaman itu, apakah kita pada saat itu dikatakan tidak memiliki dosa? Tidak! Mengapa? Karena kita masih punya apa? **"...dosa bawaan."** Itu tidak berkuasa, tapi tetap apa? ... ada/tinggal. Ia tidak memiliki kita, tetapi kita masih memilikinya. Apakah kita semua bersama? Menurut pena inspirasi, setelah penutupan pintu kasihan, sesungguhnya sampai saat pemuliaan, kita masih memiliki dosa bawaan.

Oke, kemudian muncul pertanyaan, bagaimana hal itu diatasi setelah Kristus menghentikan peran perantara-Nya? Bagaimana itu ditangani ketika Kristus tidak lagi menjadi perantara sebagai Imam Besar kita? ...yang tidak lagi Dia lakukan pada penutupan pintu kasihan. Apakah Anda melihat tantangannya di sini? Dan banyak yang menyadari ini sebagai tantangan, jadi mereka mengemukakan berbagai teori - dan itulah cara yang baik untuk menggambarannya; mungkin lebih tepat untuk menyebut mereka berbagai ajaran sesat - itulah upaya manusia untuk menyelesaikan masalah ini. Sepanjang sejarah gereja kita, kita telah menemukan berbagai teori. Salah satu yang sebelumnya, selama kehidupan Ellen White, disebut *"gerakan kedagingan yang suci"*. Disebut apa? *"...gerakan kedagingan yang suci,"* yang mengajarkan bahwa kita tidak hanya bisa, tetapi harus, jika kita dapat bertahan untuk melihat Kristus datang, tanpa melalui apa yang mereka sebut *"rel kereta bawah tanah menuju surga,"* yang merupakan kuburan. Jika kita akan berdiri dan diubah tanpa melihat kematian, kita harus mencapai kondisi pengudusan, sungguh-sungguh terbebas dari dosa sehingga kita memiliki daging yang suci; dan **Ellen White membahas masalah itu. {2SM 32.1}**

Saudara-saudaraku terkasih, mengapa ada upaya seperti ini untuk menjelaskan bagaimana kita bisa menjadi, dalam diri kita sendiri, cukup benar untuk berdiri tanpa Perantara setelah penutupan pintu kasihan? Saya akan beri tahu alasannya. Saya masih sangat ingat; itu di kelas Alkitab di Akademi. Diberkatilah hatinya; dia melakukan yang terbaik yang dia bisa. Dia adalah guru Alkitab saya; dan dia sedang mengajari saya apa yang mungkin telah dia pelajari sendiri; dan dia bangun hari itu, dan dia berkata, *"Anda tahu kelas, saya akan menjelaskan kepada Anda bagaimana kita dibenarkan dan bagaimana kita disucikan; dan saya perlu menjelaskan kepada Anda perbedaan antara kebenaran yang diperhitungkan dan kebenaran yang diberikan."* Diberkatilah hatimu, beberapa dari Anda yang duduk di sini akan dapat mengidentifikasi ceramah Alkitab yang saya dapatkan ini sebagai siswa di Akademi karena Anda mungkin mendapat kuliah yang sama. Lalu dia pergi ke papan tulis. Saya masih bisa melihat dia melakukannya, masih melihat dia melakukannya; dan dia menggambar sebuah persegi panjang di papan tulis; dan garis ini di sini adalah pertobatan; ini semacam garis waktu. Dia menggambar orang kecil ke sini dan dia berkata, *"Itu kita, itu kita;"* dan dia membuat salib di bawah sini. Di sini, di ujung ini, dia menarik garis lain, dan itu adalah kedatangan yang kedua kali. Tapi kemudian dia mundur sedikit dan dia menarik garis lain di sini, dan dia berkata, *"Itu adalah penutupan pintu kasihan."* Lalu dia melanjutkan untuk memberi tahu kami ini: *"Ketika kita datang kepada Kristus dan bertobat, Tuhan memperhitungkan kebenaran Kristus kepada kita, dan itu menutupi kita. Kita berdosa, tetapi ketika kita menerima kebenaran Kristus dengan iman, yang diperhitungkan kepada kita dan itu memenuhi standar untuk kita..."* Dan garis di atas ini adalah standar yang harus dipenuhi agar kita dapat dibenarkan. Ok? Lalu, dia mengambil kapurnya di sudut ini, dan dia berkata, *"Maka, kita mulai hidup yang suci;"* dan dia mulai menggambar seperti ini, semacam garis yang tidak lurus, bukan seperti tangga, tapi semacam

naik turun, dan kecenderungannya naik; dan dia berkata, "Kelas, kita menerima tidak hanya kebenaran yang diperhitungkan, tapi kita menerima kebenaran yang diberikan;" dan dia berkata, "Semakin kita bertumbuh dalam pengalaman Kristen kita, semakin kita menjadi seperti Kristus, semakin banyak kebenaran(impartasi) yang kita miliki;" dan kemudian dia berkata, "Semakin sedikit kebenaran(imputasi/diperhitungkan) yang kita butuhkan untuk memenuhi standar itu."

Ngomong-ngomong, ini bidat yang mematikan, tapi saya perlu menjelaskannya kepada Anda.

"Semakin banyak kebenaran yang diberikan, semakin kita disucikan, semakin sedikit kebenaran yang diperhitungkan yang kita perlu supaya, "apa?" ...dibenarkan; " lalu dia berkata, "Kelas, apa yang sangat penting untuk kita semua kenali adalah ketika pintu kasihan ditutup, Yesus tidak lagi menjadi Perantara kita; dan karenanya kita harus memiliki cukup kebenaran dalam diri kita sendiri untuk berdiri benar di hadapan Tuhan tanpa Perantara; dan garis ini perlu mencapai titik ini sehingga kita memiliki semua kebenaran yang diberikan dan kita tidak lagi membutuhkan kebenaran yang diperhitungkan, karena tidak akan ada lagi kebenaran untuk diperhitungkan kepada kita ketika Kristus menghentikan peran perantara-Nya."

Sekarang, diberkatilah hatimu, beberapa dari Anda di ruangan ini mungkin pernah diajari itu; dan apakah Anda secara sadar atau tidak sadar telah menerimanya, keatahuliah bahwa itu adalah bidat yang mematikan. Itu apa Itu adalah bidat yang mematikan, oh, saudara-saudaraku terkasih, karena beberapa alasan. Apa itu?

Pertama-tama, bisakah Anda meletakkan garis di atas sini untuk menandai standar yang harus dipenuhi agar bisa dibenarkan? Standar apa itu? Itu standar yang tak terbatas, dan dapatkah Anda mengukur kekekalan? Tidak. Kebenaran Tuhanlah yang dibutuhkan untuk membenarkan kita. Jadi itu adalah satu kesalahan dari awal. Anda harus meletakkan panah di sini yang menuju ke atas tanpa batas waktu, oke? Satu-satunya kebenaran yang akan memenuhi standar itu adalah kebenaran siapa? ...kebenaran Yesus Kristus, secara cuma-cuma diperhitungkan kepada kita.

Tolong pahami kesalahan kedua yang mematikan. Penyucian tidak ada hubungannya dengan memperoleh membenaran. Saya ingin mengulanginya. Penyucian tidak ada hubungannya dengan apa? ...mendapatkan membenaran. Ibrani 10:14, "Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya mereka yang," apa? "...Ia kuduskan." Apa yang menghasilkan membenaran bagi kita? Itu satu korban; dan berapa lama kita disempurnakan dengan satu korban itu? Ayo, berapa lama? **Selama-lamanya!** Meskipun penyucian, bagaimanapun, tidak ada hubungannya dengan memperoleh membenaran, itu erat hubungannya dengan mempertahankan membenaran. Apakah Anda memahami apa yang saya katakan di sini? {Iya} Ketaatan kita yang didukung oleh Roh, dimotivasi oleh kasih tidak untuk memperoleh membenaran, tetapi perlu untuk mempertahankan membenaran. Mengapa? Karena "**iman tanpa perbuatan adalah**", apa? "**mati.**" {Yak 2:26} Kita hanya dibenarkan oleh iman dalam kebenaran Kristus, tetapi iman dalam kebenaran Kristus akan selalu terbukti dengan sendirinya dalam hidup yang suci dari ketaatan yang dimotivasi oleh kasih. Amin?

Mari kita jelaskan begini: Kita dibenarkan oleh iman, bukan oleh perbuatan; tetapi iman yang membenarkan selalu menghasilkan perbuatan. Amin? Jika tidak ada perbuatan, tidak ada iman, dan jika tidak ada iman, tidak ada kebenaran oleh iman. Tapi hidup yang disucikan ini tidak menghasilkan membenaran bagi kita. Pembetulan itu bukan kebenaran yang diperhitungkan ditambah kebenaran yang diberikan, karena sesungguhnya hidup yang suci bukan sebab supaya kita dapat dibenarkan dan berhak atas surga. Itu adalah bagian kita sehingga kita bisa disucikan

dan mendapatkan kelayakan untuk ke surga. Ini untuk tujuan yang sama sekali berbeda; apakah Anda ingat pelajaran itu? Hidup yang disucikan bukanlah agar kita bisa memperoleh hidup yang kekal. Kehidupan yang disucikan adalah agar kita dapat menikmatinya saat kita mewarisinya sebagai hadiah cuma-cuma yang telah diperoleh untuk kita oleh Yesus Kristus. Apakah kita semua bersama dalam hal ini? Apakah Anda mengerti apa yang saya katakan? Jadi untuk menempatkan penyucian pada membenaran adalah benar-benar salah dan keliru. Itu hal yang berbeda. Itu bukan bagian dari apa yang membenarkan kita... dan memberikan kita hak ke surga; itu bagian dari yang membuat kita suci dan membuat kita layak masuk surga. Itu hal yang berbeda. Apakah kita semua bersama?

Lebih jauh, bahkan kebenaran yang diberikan ini, yang sangat penting, hanya dapat diterima dalam konteks kebenaran yang diperhitungkan. Ingatlah, **saat kita menaati Tuhan dan mempersembahkan doa dan pujian kita kepada-Nya, melewati saluran kemanusiaan yang rusak**, itu apa? **Itu sangat tercemar kecuali dimurnikan oleh darah, itu tidak pernah bisa berharga di mata Tuhan.** Apakah Anda ingat pernyataan itu? Itu {ibadah kita} harus memiliki kebenaran Kristus yang ditambahkan padanya. Jadi bahkan kebenaran yang diberikan hanya dapat diterima sebagaimana kebenaran Kristus diperhitungkan padanya dan darah-Nya ditambahkan untuk menyucikannya. Oleh karena itu, {penyucian} tidak mungkin menjadi suatu bagian yang menghasilkan membenaran kita. Apakah kita semua bersama dalam hal ini?

Tapi hal terburuk tentang bidat yang mematikan ini adalah mengharuskan satu dari dua hal ini: putus asa atau menipu diri sendiri. Apa yang saya maksud? Nah, saudara-saudaraku terkasih, saat kita bertumbuh dalam pengalaman Kekristenan kita, seiring dengan semakin akrabnya kita dengan kebenaran tak terbatas dari tabiat Kristus, kita semakin melihat dalam diri kita sendiri apa? ...ketidaksempurnaan, kekurangan, dan jika kita berpikir, jika kita berpikir bahwa kita harus memiliki dalam diri kita sendiri kebenaran yang akan membuat kita benar di hadapan Tuhan, namun semakin dekat kita dengan Kristus, semakin berdosa, salah, cacat, tidak sempurna kita melihat diri kita sendiri, apa yang akan kita lakukan? Kita menjadi putus asa - dan banyak orang mengalaminya - sebenarnya, saya tahu beberapa orang yang benar-benar bunuh diri.

Anda tahu, saya membagikan seminar ini tidak terlalu jauh dari sini, belum lama ini; dan setelah selesai satu pelajaran ini, seorang suci yang sudah beruban mendatangi saya dengan air mata mengalir di pipinya; dan dia berkata, *"Oh, saya berharap suami saya bisa mendengar pelajaran ini;"* dan saya merangkulnya dan berkata, *"Kakak, apa maksudmu?"* Dan dia berkata, *"Dia adalah orang yang sangat berhati-hati . Dia sangat ingin memiliki kebenaran itu akan membuatnya benar di hadapan Tuhan dalam hidupnya sendiri; dan dia percaya bahwa dia harus memilikinya sebelum penutupan pintu kasihan; dan dia berusaha keras; dan suatu hari saya masuk ke garasi, dan saya menemukannya tergantung di kayu palang."* Ini adalah bidat yang mematikan, saudara, saudari. Bagi mereka yang bersungguh-sungguh dan jujur, saat mereka melihat di dalam diri mereka sendiri, apakah mereka melihat suatu kebenaran yang mampu menjadikan mereka benar di hadapan Tuhan? Apakah ada? Tidak, lalu apa yang mereka lakukan? Mereka menjadi putus asa.

Nah, tidak semua dari mereka melakukan bunuh diri, tapi banyak dari mereka mengatakan, *"Saya keluar dari sini; lupakan saja, saya tidak akan pernah memilikinya. Ini bahkan tidak pantas untuk dicoba."* Atau alternatif lainnya adalah menipu diri sendiri, dan membodohi diri sendiri dengan berpikir bahwa, *"Ya, Anda tahu, Anda baik-baik saja. Sebenarnya, Anda kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa."*{Wah 3:17}

Tapi saudara-saudaraku terkasih, tolong mengerti bahwa kita tidak boleh mengambil salah satu dari alternatif itu; dan Injil memungkinkan kita untuk sepenuhnya jujur tentang kekurangan kita sendiri, dan pada saat yang sama memiliki pengharapan karena kita benar di hadapan Tuhan bukan atas dasar siapa kita dalam diri kita sendiri, tetapi atas dasar keberadaan kita di dalam Kristus. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin}

Selama kita terus maju menuju sasaran, dan demi kasih Kristus, berusaha berjalan dalam terang yang kita miliki dengan seluruh kemampuan kita, dan tidak memelihara dosa yang disadari, kebenaran Kristus menutupi kita; dan Tuhan tidak melihat ketidaksempurnaan kita, Dia melihat tabiat Kristus yang sangat sempurna. Amin? {Amin} Itu memberi Anda keberanian untuk maju, namun pada saat yang sama jujur tentang kekurangan Anda. Apakah itu masuk akal bagi Anda? Apakah Anda mengerti apa yang saya coba jelaskan di sini? Oh, saya berdoa semoga semuanya jelas.

Tolong dipahami bahwa pergumulan melawan dosa bawaan ini, demi kasih Kristus, kita bisa belajar bertarung dan memenangkannya secara konsisten. Kita memang bisa, kita harus, datang ke tempat di mana **kita lebih baik** apa? **...mati dari pada sengaja melanggar hukum Tuhan; {5T 53.2}** dan ketika Tuhan memiliki umat yang begitu teguh dalam kebenaran sehingga **mereka lebih baik mati daripada dengan sengaja melanggar hukum Tuhan**, Dia dapat menghentikan pelayanan imam besar-Nya. Mengapa Dia masih di sana? Karena umat-Nya masih, karena kurang berjaga-jaga dan berdoa, tertangkap basah dan mereka tersandung dan jatuh, dan mereka melakukan dosa.

Tapi puji Tuhan, jika kita berdosa kita punya apa? **Kita memiliki Pengantara dengan Bapa {1 Yoh 2:1}**, dan kita dapat membawa dosa itu kepada Kristus; dan selama Dia adalah Imam Besar kita, Dia bisa mengampuni kita; dan Dia membawa dosa itu ke dalam bait suci, dan saya tidak dapat menjelaskan lebih lanjut bagaimana itu terjadi di sana, tetapi Anda memahami proses yang olehnya dosa itu dapat ditangani- ditempatkan di atas kepala **kambing hitam {Im 16}** - tapi itu bukan topik pelajaran ini. Tapi saudara-saudaraku terkasih, kita harus tiba di suatu tempat di mana kita **lebih baik** apa? **...mati dari pada berdosa, dan tidak melanggar hukum Tuhan dengan sengaja**, demi kasih Kristus, dalam segala hal, bahkan di alam pikiran kita; karena akan datang waktunya ketika Kristus harus menghentikan pelayanan imam besar-Nya, dan Dia tidak akan berada di sana untuk menerima pengakuan dosa yang disengaja lagi. Makanya kita harus datang ketempat dimana **kita lebih baik mati daripada sengaja berbuat dosa**. Amin?

Tetapi, pertanyaannya adalah, ketika Yesus menghentikan pelayanan Imam Besar-Nya, apakah Dia menarik kembali jubah kebenaran? {Tidak} Anda lihat, bidat yang mematikan di sini, akan menyarankan bahwa jubah kebenaran adalah pinjaman yang Anda dapatkan ketika Anda bertobat; dan itu milik Anda sampai Anda memiliki sendiri, dan Anda tidak membutuhkannya lagi; dan pada penutupan pintu kasihan, jubah itu akan ditarik kembali; dan jika Anda tidak memiliki cukup dalam diri Anda sendiri, Anda berada dalam masalah besar. Saudara-saudaraku terkasih, itu bidat yang mematikan. Jubah kebenaran Kristus bukanlah pinjaman, itu penjaga. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Itu adalah pelindung, tapi siapa sajakah yang berhak memakainya? **"Sebab oleh satu korban saja Ia telah menyempurnakan untuk selama-lamanya..." {Ibr 10:14}** Kita bisa mengenakan jubah kebenaran itu untuk berapa lama? **"Selama-lamanya."** **"Karena dengan satu persembahan Dia telah menyempurnakan selamanya,"** siapa? **"...mereka yang Ia kuduskan."** Itu milik Anda untuk dipakai selama Anda dalam proses apa? ...dikuduskan. Amin?

Atau kembali ke cara lain kita menghubungkan kedua aspek itu, imputasi/diperhitungkan dan impartasi/diberikan, membenaran dan penyucian, bersama-sama. Ingatlah, kita melihat nama

Kristus. **Dia adalah** apa? **...Tuhan Kebenaran kita, {Yer 23:6}** dan Dia akan tetap menjadi kebenaran kita selama kita tetap tunduk pada Otoritas-Nya. Apakah Anda setuju dengan saya? Selama kita tetap tunduk kepada Otoritas-Nya, kita dapat ditutupi oleh kebenaran-Nya. Tetapi jika kita memilih untuk menolak dan memberontak melawan Otoritas-Nya, maka kita kehilangan kebenaran-Nya. Anda lihat, **kebenaran tidak menutupi dosa yang disayangi. {7BC 931.1}** **Tidak menutupi** apa? **...dosa yang disayangi.**

Tapi itu menutupi, puji Tuhan, semua kekurangan kita **yang tak terhindarkan, {3SM 196.1}** dan itu menutupi dosa bawaan. Apakah saya mendengar "amin"? {Amin} **Itu tidak menutupi dosa kesayangan, {COL 316.2}** tapi, puji Tuhan, itu menutupi semua kekurangan yang tak terhindarkan, salah satunya adalah dosa bawaan. Dapatkah Anda dan saya melakukan sesuatu terhadap fakta bahwa kita memiliki dosa bawaan? Bisakah kita? Apakah itu kekurangan yang bisa kita hindari? Tidak, tidak, dan puji Tuhan bahwa selama kita mengatasinya dengan kekuatan Kristus - kita dapat mengatasinya dengan kekuatan Kristus - tetapi kita tidak dapat menyingkirkannya sendiri. Kita bisa mencegahnya berkuasa, tapi kita tidak bisa menghilangkan keberadaannya. Apakah Anda mengikuti ini? Jadi, keberadaan dosa warisan/manusia lama adalah kekurangan yang tidak dapat dihindari. Tapi puji Tuhan bahwa ada jalan keluar untuk mengatasi dosa yang masih tinggal itu, selama kita, oleh kasih karunia Tuhan, mengatasinya. Inilah yang dikatakan Paulus dalam [Roma 8:1](#). "[Demikianlah sekarang,](#)" apa? "[...tidak ada penghukuman bagi mereka yang,](#)" apa? "[ada di dalam Kristus Yesus, yang tidak hidup menurut daging, tetapi menurut Roh.](#)" Anda lihat, karena kita memilih untuk mengalahkan keinginan daging, dan menolak untuk memenuhinya, tidak ada penghukuman atas keberadaan manusia lama. Apakah itu masuk akal bagi Anda? Karena itu ditutupi oleh darah dan kebenaran Yesus Kristus.

Sekarang, bagaimana semua ini bisa dipahami? Tolong mengerti dengan saya, bahwa kondisi yang harus kita capai, oleh kasih karunia Tuhan dan untuk kasih Kristus, dengan penutupan pintu kasihan bukanlah keadaan tanpa dosa. Itu adalah keadaan kesetiaan yang dimotivasi oleh kasih kepada Tuhan yang akan membawa kita ke tempat di mana kita **lebih suka mati daripada sengaja berbuat dosa.** Apakah Anda setuju dengan saya? **Lebih baik kita mati daripada** apa? **...secara sadar berdosa.**

Ngomong-ngomong, apakah akan ada ujian untuk membuktikan apakah kita sudah sampai pada itu atau tidak? Ya, ada; itu ada pada perintah keempat; dan **akan ada hukuman mati untuk mematuhi perintah keempat. {LDE 258.3}** Jelas sekali - dan **itu sepenuhnya alkitabiah**, saudara-saudaraku terkasih. Kita tidak punya waktu untuk mengembangkannya. Tapi yang jelas, jika kita akan bersiap untuk penutupan pintu kasihan dan penghentian pelayanan imam besar Yesus Kristus, kita harus datang ke tempat di mana **kita lebih baik mati daripada dengan sengaja melanggar hukum Allah, karena kasih Kristus.** Baik? Tapi itu tidak sama dengan ketidakberdosaan, karena kita masih punya apa? ...dosa bawaan.

Sekarang, saya ingin menegaskan dengan jelas. Ikutlah dengan saya ke halaman 47, di atas sana, [My Life Today](#), halaman 52. Ayo bekerja cepat di sini. "[Jika Anda akan berperang melawan sifat egois manusia, Anda akan terus maju dalam pekerjaan mengatasi kecenderungan berbuat salah yang diwariskan dan dikembangkan.](#)" Tolong diperhatikan, jika kita "**berperang melawan sifat manusia yang egois**", kemenangan atas apa yang harus kita peroleh? "**...kecenderungan berbuat salah yang diwariskan dan dikembangkan.**" Berapa lama harus kita hadapi mengenai kecenderungan untuk berbuat salah yang diwariskan dan dikembangkan? [Counsels to Teachers](#), halaman 20: "[Ada kecenderungan jahat yang diwariskan dan dikembangkan yang harus diatasi. Nafsu makan dan gairah harus dikendalikan oleh Roh Kudus. Tidak ada akhir peperangan di sisi keabadian ini.](#)" Apakah kita semua bersama? **Tidak ada**

akhir dari peperangan melawan kecenderungan yang diwariskan dan dikembangkan di sisi apa? ...kekekalan. Kapankah kekekalan dimulai? **Ketika yang fana ini memakai yang tidak rusak dan yang fana ini mengenakan keabadian {1 Kor 15:53}, dalam sekejap mata, sampai saat itu masih ada peperangan melawan apa? ...kecenderungan yang diwariskan dan dikembangkan.**

Terus membaca: "Tapi meski ada pertempuran terus-menerus yang harus dilawan, ada juga kemenangan berharga untuk diraih; dan kemenangan atas diri sendiri dan dosa memiliki nilai lebih dari yang dapat diperkirakan oleh pikiran." Sekarang alasan untuk ini, saudara-saudaraku terkasih, adalah karena kita tidak memiliki daging suci sampai pada pemuliaan. Itulah mengapa peperangan tidak ada akhirnya. Kita masih memiliki daging yang rusak, yang tidak suci, yang memiliki kecenderungan menuju kejahatan, kerusakan moral ini disebut kebejatan, karena itu terinfeksi dengan keegoisan. Ok?

Selected Messages, Volume 2, halaman 32: "Ajaran yang diberikan sehubungan dengan apa yang disebut 'daging suci' adalah suatu kesalahan. Semua sekarang dapat memperoleh hati yang suci, tetapi tidak benar mengklaim dalam kehidupan ini memiliki daging yang suci." Apakah ada bedanya? Pasti ada. Membaca terus: "Rasul Paulus menyatakan, 'Aku tahu bahwa di dalam diriku (yaitu, di dalam dagingku) tidak ada hal yang baik.' {Rom 7:18} Kepada mereka yang telah berusaha keras untuk memperoleh dengan iman apa yang disebut daging suci, Saya akan berkata, 'Anda tidak dapat memperolehnya. Tidak ada satu jiwapun dari Anda semua yang memiliki daging suci sekarang. Tidak ada manusia di bumi yang memiliki daging suci. Ini adalah kemustahilan...' 'Ketika manusia menerima daging suci, mereka tidak akan tetap tinggal di bumi, tetapi akan dibawa ke surga. Sementara dosa diampuni dalam hidup ini, hasilnya sekarang belum sepenuhnya dihapus. Pada saat kedatangan-Nya Kristus harus mengubah tubuh kita yang fana, agar itu dibuat seperti tubuh-Nya yang mulia.'" Apakah kita semua bersama? Tak ada daging suci sampai kapan? ...pemuliaan, sampai tubuh yang hina ini berubah dan **"dibuat seperti tubuh-Nya yang mulia" {Fil 3:21}**

Perhatikan pernyataan selanjutnya. Signs of the Times, 23 Maret 1888, "Kita tidak dapat berkata, 'saya sama sekali tanpa dosa,' sampai tubuh yang hina ini diubah dan dibentuk seperti tubuh-Nya yang mulia." Itu cukup jelas, bukan? Tolong perhatikan, ini bukan masalah kesopanan... kerendahan hati. "Kita tahu kita tidak ada dosa, tapi kita tidak akan pernah mengatakannya karena itu kurang pantas." Jika itu adalah kasus kerendahan hati dan kesopanan, dia akan berkata, "Kita tidak akan mengatakan bahwa saya tanpa dosa;" tapi dia bilang kita apa? **"Kita tidak bisa mengatakannya."** Saudara-saudaraku terkasih, tolong diperhatikan, kita apa? **"Kita tidak dapat berkata, 'saya tanpa dosa' sampai tubuh yang hina ini diubah dan dibentuk seperti tubuh-Nya yang mulia."** Mengapa? Karena meskipun kita dapat, dengan kasih karunia Tuhan, datang ke tempat di mana kita lebih baik mati daripada sengaja berbuat dosa, kita masih punya apa? ...dosa bawaan. Apakah Anda setuju dengan saya? Masih ada.

Sekarang, mohon perhatikan, Acts of the Apostles, 561, "Tidak ada rasul dan nabi yang pernah mengklaim tidak berdosa. Orang-orang yang tinggal paling dekat dengan Tuhan, orang-orang yang akan mengorbankan hidupnya sendiri daripada sengaja melakukan tindakan yang salah..." Jeda. Itulah kondisi yang harus kita tuju; itulah artinya dimeteraikan... Apakah Anda setuju dengan saya? **...begitu teguh dalam kebenaran kita lebih memilih apa? ...mati daripada dengan sengaja melanggar hukum Tuhan.** Kembali ke pernyataan kita: "tidak ada rasul dan nabi yang pernah mengklaim tidak berdosa. Orang-orang yang tinggal paling dekat dengan Tuhan, orang-orang yang akan mengorbankan hidup itu sendiri daripada secara sengaja melakukan tindakan yang salah, orang-orang yang telah Tuhan hormati dengan cahaya dan kekuatan ilahi, telah mengakui keberdosaan," apanya? Apanya? "...sifat/hakikat/alamiah

mereka." Mereka **"mengakui keberdosaan alami mereka."** Mereka lebih memilih mati daripada dosa, tetapi mereka masih mengakui keberdosaan alami mereka. Bacaan selanjutnya: "Mereka tidak percaya pada daging, tidak mengklaim kebenaran mereka sendiri, tetapi percaya sepenuhnya pada kebenaran Kristus." Amin? {Amin} "Begitu pula dengan semua yang melihat Kristus. Semakin dekat kita datang kepada Yesus, dan semakin jelas kita melihat kemurnian tabiat-Nya, semakin jelas kita akan melihat betapa berdosa-dosa, dan semakin sedikit kita merasa ingin meninggikan diri sendiri. Akan ada jiwa yang terus-menerus menjangkau Tuhan, pengakuan dosa yang terus-menerus, sungguh-sungguh, dan memilukan hati dan kerendahan hati di hadapan-Nya. Di setiap langkah maju dalam pengalaman Kekristenan kita pertobatan kita akan semakin dalam." Oh, itu pemikiran yang mendalam. "Kita akan tahu bahwa kelayakan kita ada di dalam Kristus saja dan akan menjadikan pengakuan rasul sebagai milik kita :'" Apa itu? "Aku tahu bahwa di dalam diriku (yaitu, di dalam dagingku) diam," apa? "...tidak ada hal yang baik.'" {Rom 7:18} Tuhan melarang bahwa saya harus bermegah, selain di salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.'" {Gal 6:14} Saudara-saudaraku terkasih, berapa banyak dari kita yang perlu membuat pengakuan itu? Kita semua! Tidak ada hal yang baik, yaitu dalam dagingku, dan saya bergantung secara eksklusif pada kebenaran Kristus.

Daniel, bagaimana dengan pengalamannya? Seorang nabi, seorang nabi yang saleh, seorang manusia yang hidupnya tidak memiliki catatan kesalahan dalam Kitab Suci, apa yang dia akui? Setelah dia melihat sekilas, dalam penglihatan, dari terang kemuliaan Tuhan, apa yang dia akui? Daniel 10:8, King James Version: "demikianlah aku tinggal seorang diri, dan melihat penglihatan besar ini, dan tidak ada kekuatan lagi dalam diriku; karena kekuatanku/keelokanku menjadi kelemahan/rusak, dan aku tidak memiliki kekuatan apa pun." **"Kekuatanku/keelokanku,"** apa yang dia bicarakan di sana? Dengarkan: *Reflecting Christ*, halaman 90, "Daniel sendiri yang melihat penglihatan itu... Dan tidak ada kekuatan lagi dalam diriku; karena kekuatanku/keelokanku telah hilang/rusak.' ...Semua yang benar-benar disucikan akan memiliki pengalaman yang sama. Semakin jelas pandangan mereka tentang kebesaran, kemuliaan dan kesempurnaan Kristus, semakin jelas mereka melihat kelemahan dan ketidaksempurnaan mereka sendiri. Mereka tidak akan memiliki watak untuk mengklaim tabiat tanpa dosa; apa yang tampak benar dan indah dalam dirinya, dibandingkan dengan kemurnian dan kemuliaan Kristus, akan kelihatan sebagai tidak layak dan rusak." Apakah Anda mendengar dan memahami apa yang dia maksud ketika dia berkata, **"Semua kekuatan/keelokanku berubah menjadi kelemahan/rusak"**? Bacaan selanjutnya: "Ketika manusia terpisah dari Tuhan, ketika mereka memiliki pandangan yang sangat tidak jelas tentang Kristus, sehingga mereka berkata, 'Saya tanpa dosa; Saya disucikan;'" dan saya mungkin menambahkan, **"Saya kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa."**{Wah 3:17} Anda lihat, saudara-saudaraku terkasih, jika semakin dekat kita dengan Kristus, semakin kita melihat diri kita berdosa, apa yang diberitahukan kepada kita tentang orang-orang yang mengira mereka adalah **"kaya dan telah memperkayakan diri dan tidak kekurangan apa-apa?"** Apa yang kita dapatkan tentang mereka? Mereka jauh dari Yesus Kristus. Tuhan tolong kami; apakah saya mendengar "amin"? {Amin} Tuhan tolong kami, saudara, saudari.

Signs of the Times, 23 Maret 1888, "Ketika kita memiliki pandangan yang lebih jelas tentang kemurnian Kristus yang tanpa noda dan tanpa batas..." Kemurnian seperti apa? **"...kemurnian tak terbatas."** "...kita akan merasa seperti yang dialami Daniel ketika dia melihat kemuliaan Tuhan dan berkata, kekuatan/keelokanku berubah menjadi kelemahan/rusak.'" {Dan 10:8} kita tidak dapat berkata, 'saya tidak ada dosa' sampai tubuh hina ini berubah, dan dibuat seperti tubuh-Nya yang mulia. Tetapi, jika kita terus-menerus berusaha untuk mengikut Yesus, Berkat pengharapan adalah milik kita berdiri di hadapan takhta Tuhan tanpa noda atau

kerutan, atau semacamnya, lengkap, " dimana? "...di dalam jubah, Kristus," bagaimana? "dalam kebenaran dan kesempurnaan-Nya." Saudara-saudaraku terkasih, saat kita berdiri di hadapan Allah, kita berjubahkan apa? .. kebenaran Kristus. Itulah yang memberi kita nilai kekekalan yang tak terbatas. **Itu adalah kebenaran Kristus yang mengangkat kita dalam lingkup nilai moral**, nilai moral dengan Tuhan; dan itu adalah milik kita selamanya. {ST, 7 Agustus 1879 par. 8} Amin? "**Karena dengan satu persembahan, Dia telah menyempurnakan untuk,**" berapa lama? "**...selamanya mereka yang disucikan.**" {Ibr 10:14} Jubah itu bukan pinjaman; itu penjaga/pelindung! Jika kita berkomitmen total dan tidak berbalik dari hidup yang dikuduskan dan tunduk kepada Ketuhanan Kristus, kita akan memiliki jubah itu sepanjang masa keabadian yang tiada henti, ...keabadian yang tak ada habisnya.

Sekarang, kita baru saja sampai di tempat dimana Saya ingin menyatukan semua ini, dan kita kehabisan waktu. Jadi apa yang harus kita lakukan? Kita harus melanjutkan ini besok malam. Saudara-saudaraku terkasih, ini sangat penting bagi Anda untuk kembali.

Anda tahu, saya ingin mempertimbangkan dengan Anda hal terakhir yang Yesus lakukan sebagai Imam Besar kita. itu dicatat dalam Wahyu 22:11. Apa yang Dia katakan? Dia memutuskan, Dia menyatakan putusan yang tidak dapat dibatalkan untuk setiap manusia di muka bumi dengan pernyataan yang luar biasa ini. "**Dia yang jahat, biarkan dia terus menjadi jahat; dia yang cemar, biarlah ia tetap cemar.**" Janganlah terjadi bahwa keputusan itu harus diberikan untuk siapa pun di ruangan ini. Janganlah sampai terjadi! Tuhan memberikan keputusan berikut ini yang Dia ucapkan untuk Anda. "**Dia yang benar, biarkan dia tetap benar; dia yang suci, biarkan dia tetap suci.**" Arti penting dari putusan tersebut telah kita abaikan, saudara-saudaraku terkasih. Kita harus benar-benar memeriksanya, dan memahami apa yang terjadi di sana. Itu sebabnya Anda harus kembali besok malam. Maukah Anda kembali besok malam? Mari berdiri untuk doa penutup.

Bapa di surga, terima kasih banyak karena telah membantu kami berjalan melalui ladang tambang teologis ini, dan untuk menghindari kedua parit, parit legalisme dan parit anugerah murahan. Bapa, tolong bantu kami untuk mengenali bahwa meskipun karena kasih Kristus, kami harus datang ke tempat di mana kami lebih suka mati daripada dengan sengaja melanggar hukum-Mu, sebelum penutupan pintu kasihan, kami harus menjadi pegulat yang terampil sehingga kami dapat mengunci mati manusia lama itu dan menjepitnya ke lantai; dan kami tidak akan membiarkan dia melakukan apa pun. Tetapi Tuhan, tolonglah kami untuk menyadari bahwa bahkan setelah mengalami pengalaman itu, kami bukannya menjadi tanpa dosa. Kami tidak bisa berkata, "saya sama sekali tanpa dosa," sampai saat pemuliaan, hingga tubuh hina/fana ini berubah dan dibentuk seperti Tubuh-Mu yang mulia. Itu sebabnya sepanjang perjalanan menuju mahkota, kami harus menjadi pegulat. Tapi bantu kami untuk memahami bagaimana keberadaan dosa/manusia lama dapat ditutupi, bahkan setelah penutupan pintu kasihan. Bawa kami kembali besok malam agar kami dapat memahami ini, adalah doa saya dalam nama Yesus. Amin. Tuhan memberkati Anda, saudara-saudaraku. Terima kasih banyak atas perhatiannya.